

*Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sebagai Sektor Potensial yang Berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi (Rikardus Syukur, Markus Patiung, Diah Tri Hermawati)*

## **ANALISIS SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN SEBAGAI SEKTOR POTENSIAL YANG BERKELANJUTAN DI KABUPATEN LAMONGAN**

**Ardian Romal Amrullah, Markus Patiung, dan Endang Siswati**

**[ardianamrullah99@gmail.com](mailto:ardianamrullah99@gmail.com)**

**Program Studi Agribisnis**

**Fakultas Pertanian**

**Universitas Wijaya Kusuma Surabaya**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Sebagai Sektor Potensial Yang Berkelanjutan Di Kabupaten Lamongan”. Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis potensi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai sektor basis/potensial. Menganalisis apakah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor berkelanjutan atau tidak. Mengetahui gambaran pola dan struktur sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di suatu wilayah. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lamongan dan Provinsi Jawa Timur dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi yaitu analisis Location Quotient, Dynamic Location Quotient dan Tipologi Klassen.

Hasil dari penelitian adalah Berdasarkan hasil analisis LQ sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Lamongan dari tahun 2015-2019 merupakan sektor basis/potensial dengan nilai LQ sebesar 2,91, artinya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan untuk Kabupaten Lamongan produksinya dapat mencukupi kebutuhan masyarakat Kabupaten Lamongan bahkan dapat di ekspor ke daerah lain atau ke mancanegara. Hasil persandingan analisis LQ dan DLQ menunjukkan bahwa nilai LQ sebesar 2,63 sedangkan DLQ dengan nilai sebesar 1,58 ini menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Lamongan dari tahun 2015-2019 sektor unggulan, artinya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan saat ini akan tetap menjadi basis baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Lamongan merupakan sektor berkelanjutan. Hasil dari analisis tipologi klassen yaitu,  $rik < ri$  dan  $yik > yi$  maka pola dan struktur dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Lamongan dapat di nyatakan menjadi sektor yang maju namun memiliki pertumbuhan yang lambat.

**Kata Kunci : PDRB , Sektor Agribisnis, LQ, DLQ, Tipologi Klassen.**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Dalam perencanaan pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah, memerlukan bermacam-macam data statistik untuk dasar penentuan strategi dan kebijaksanaan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat, maka dari itu

*Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sebagai Sektor Potensial yang Berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi (Rikardus Syukur, Markus Patiung, Diah Tri Hermawati)*

perlu adanya perhitungan analisis yang tepat untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam periode tertentu.

Keberhasilan kinerja perekonomian dan pembangunan di suatu daerah tercermin dalam laporan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang hingga saat ini secara rutin setiap tahun disusun oleh BAPPEDA bekerja sama dengan BPS. Maka dari itu perlu adanya perhitungan secara pasti terhadap perhitungan PDRB di suatu daerah agar pembangunan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor basis atau potensial terhadap Produk Domestik Regional Bruto?
2. Apakah pertumbuhan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di suatu wilayah berada dalam sektor berkelanjutan atau tidak pada Produk Domestik Regional Bruto?
3. Bagaimana pola dan struktur sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di kabupaten Lamongan.

### **Tujuan**

1. Untuk menganalisis sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebagai sektor basis atau potensi, yang berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto.
2. Untuk menganalisis apakah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor berkelanjutan atau tidak.
3. Untuk mengetahui gambaran pola dan struktur sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di suatu wilayah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan**

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan atau menurut KBBI: agrobisnis atau usaha niaga tani ini merupakan bisnis berbasis usaha di bidang pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu maupun di hilir. Penyebutan "hulu" dan "hilir" mengacu pada pandangan pokok bahwa Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan bekerja pada rantai sektor pangan (food supply chain).

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dengan perkataan lain, adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. Sebagai subjek akademik, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran.

### **Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah**

*Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sebagai Sektor Potensial yang Berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi (Rikardus Syukur, Markus Patiung, Diah Tri Hermawati)*

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diamati melalui perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu daerah, khususnya Kabupaten Lamongan pada kurun waktu tertentu baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kabupaten Lamongan di tahun 2017 dicapai oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebanyak 37,28 persen, ke dua sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil 19,08 persen., ketiga sektor konstruksi 11,42 persen; keempat sektor pertanian, kehutanan dan perikanan 7,79 dan ke lima sektor informasi komunikasi 5,34 persen.

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. (Indonesia, 2020) PDRB dapat dijadikan sebagai indikator laju pertumbuhan ekonomi sektoral agar dapat diketahui sektor-sektor mana saja yang menyebabkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi. Perhitungan PDRB menggunakan dua macam harga, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun dengan memperhitungkan unsur inflasi dan dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar dan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun dengan tidak memperhitungkan unsur inflasi.

### **Teori Location Quotient (LQ)**

Metode LQ ini merupakan perbandingan antara pangsa relatif produksi komoditas 'i' pada tingkat Provinsi terhadap total produksi di Kabupaten tersebut dengan pangsa relatif produksi komoditas 'i' pada tingkat Provinsi terhadap total produksi di tingkat Provinsi. demikian seterusnya (Hidayah, 2010).

Setiap metode analisis terdapat kelebihan dan keterbatasan, demikian juga dengan metode LQ. Metode ini dalam menganalisis komoditas unggulan dapat dilakukan dengan sederhana, bisa menggunakan perangkat lunak (Microsoft Excel) atau juga dengan penghitungan manual (Kurniawan, 2014). Ini terstruktur dengan menggunakan rumus matematika yang sederhana. Keterbatasan metode LQ antara lain diperlukan akurasi data untuk mendapatkan hasil yang valid, begitu lanjutan dari Rony Kurniawan mengenai troti analisi Location Quotient (LQ).

### **Teori Dynamic Location Quotient (DLQ)**

DLQ merupakan aplikasi analisis data yang dapat menentukan suatu sektor dalam bentuk basis atau non basis dalam waktu yang akan datang, sama seperti aplikasi analisis LQ yang menentukan sektor basis dan non basis, namun

*Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sebagai Sektor Potensial yang Berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi (Rikardus Syukur, Markus Patiung, Diah Tri Hermawati)*

perbedaannya terletak pada kekurangan dari analisis LQ yakni hanya memberikan gambaran pada kondisi waktu tertentu.

Dengan menggunakan analisis Dynamic Location Quotient (DLQ), dapat untuk menentukan suatu sektor merupakan basis atau non basis pada suatu daerah atau wilayah dalam kurun waktu yang akan datang, ini akan membantu analisis LQ dalam menentukan keadaan sektor yang berada di wilayah, daerah di Indonesia.

### **Teori Tipologi Klassen**

Teknik Tipologi Klassen dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektoral daerah. Analisis ini mendasarkan pengelompokkan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto) suatu daerah. (Rahayu, 2010)

Tipologi klassen juga merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional, yaitu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pada pengertian ini, tipologi klassen dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan atau nasional dan membandingkan pertumbuhan PDRB.

## **METODE PENELITIAN**

### **Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder yakni data yang sudah ada dan dapat dipastikan kebenarannya. Data sekunder sendiri merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan laporan yang telah dikelola oleh instansi pemerintah dan dipublikasikan sebagai data PDRB wilayah, yang dapat dipastikan kebenaran dari data tersebut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penulisan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang diantaranya yaitu teknik dokumentasi dan teknik studi pustaka. Metode pengumpulan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat kembali laporan – laporan yang telah di dokumentasi atau dipublishkan secara online oleh instansi ataupun oleh individu untuk memperoleh data. Sedangkan teknik analisis data studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis literatur baik jurnal ataupun data dokumentasi untuk memperoleh sebuah data serta mempelajarinya.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan

*Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sebagai Sektor Potensial yang Berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi (Rikardus Syukur, Markus Patiung, Diah Tri Hermawati)*

pertumbuhan ekonomi dan prosesnya dalam jangka panjang, penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor itu berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menimbulkan terjadinya proses pertumbuhan. (IGMA Dharmakarja, 2020).

$$R(t - 1, t) = \frac{PDBt - PDBt(1)}{PDBt(1)} \times 100\%$$

Keterangan :

R = Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam satuan persentase (%)  
 PDBt = Produk Domestik Bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun "t"  
 PDBt-1 = Produk Domestik Bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun sebelumnya.

## **Teknik Analisis Data**

### **Analisis Location Quotient (LQ)**

Analisis LQ mempunyai kelebihan yaitu alat analisis ini merupakan alat analisis yang terbilang sederhana akan tetapi hasil yang diperoleh dari analisis ini dapat mengetahui struktur perekonomian dari suatu wilayah dan dapat mengetahui potensi dasar yang dimiliki oleh daerah tersebut.

$$LQ = \frac{si/nt}{Si/Nt}$$

Keterangan:

LQ : koefisien Location Quotient,  
 si : Nilai PDRB sektor i di Kabupaten Lamongan  
 nt : Nilai PDRB seluruh sektor seluruh Jawa Timur  
 Si : Pendapatan sektor i pada tingkat Nasional  
 Nt : Pendapatan total Nasional

### **Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)**

DLQ merupakan bentuk modifikasi dari analisis LQ yang digunakan untuk mengetahui sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai sektor yang berkelanjutan di masa yang akan datang. Naik turunnya DLQ dapat dilihat untuk sektor tertentu pada dimensi waktu yang berbeda dengan formulasi sebagai berikut (Nazipati 2007):

$$DLQ = \frac{(1 + g_{ij})/(1 + g_j)}{(1 + G_i)/(1 + G)}$$

Dimana:

DLQ : Indeks potensi sektor i di kabupaten Lamongan.  
 g<sub>ij</sub> : Laju pertumbuhan nilai tambah sektor dan subsektor i di Kabupaten Lamongan.  
 g<sub>j</sub> : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di kabupaten Lamongan.  
 G<sub>i</sub> : Laju pertumbuhan nilai tambah sektor dan subsektor i Provinsi Jawa Timur.  
 G : Rata-rata pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur.

### **Analisis Klassen Typology (Tipologi Klassen)**

Analisis Klassen Typology (Tipologi Klassen) digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Melalui

*Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sebagai Sektor Potensial yang Berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi (Rikardus Syukur, Markus Patiung, Diah Tri Hermawati)*

analisis ini diperoleh empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan ekonomi yang berbeda, yaitu: daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh (high growth and high income), daerah maju tapi tertekan (high income but low growth), daerah berkembang cepat (high growth but income), dan daerah relatif tertinggal (low growth and low income).

Rumus : Tipologi Klassen

$\text{rik} = \frac{\text{Pikt} - \text{Pik0}}{\text{Pik0}} \times 100\%$	$\text{ri} = \frac{\text{Pit} - \text{Pi0}}{\text{Pi0}} \times 100\%$
$\text{yik} = \frac{\text{Pik}}{\text{Ptk}} \times 100\%$	$\text{yi} = \frac{\text{Pi}}{\text{Pt}} \times 100\%$

Keterangan :

- rik : Laju pertumbuhan nilai produksi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada produk domestik regional bruto Kabupaten Lamongan.
- ri : Laju pertumbuhan nilai produksi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur.
- yik : Kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap total nilai produksi pada produk domestik regional bruto Kabupaten Lamongan.
- yi : Kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap nilai produksi pada produk domestik regional bruto Jawa Timur.
- Pikt : Nilai produksi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur tahun ke t.
- Piko : Nilai produksi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada produk domestik regional bruto Kabupaten Lamongan (t-1).
- Pit : Nilai produksi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur tahun ke t.
- Pio : Nilai produksi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur awal tahun (t-1)
- Pik : Nilai produksi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada produk domestik regional bruto Kabupaten Lamongan.
- Ptk : Total nilai produksi pada produk domestik regional bruto Kabupaten Lamongan.
- Pi : Nilai produksi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada produk domestik regional bruto Jawa Timur.
- Pt : Total nilai produksi domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur.

**Tabel 1. Tipologi Pertumbuhan Sektor menurut Klassen**

<b>Laju Pertumbuhan</b>	<b>Kontribusi</b>	
	$y_{ik} > y_i$	$y_{ik} < y_i$
$r_{ik} > r_i$	Sektor Maju Tumbuh Cepat	Sektor Berkembang Cepat
$r_{ik} < r_i$	Sektor Maju dan Tumbuh Lambat	Sektor Relatif Tertinggal

Sumber Sumber: Sjafrizal, 2008.

Keterangan:

*Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sebagai Sektor Potensial yang Berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi (Rikardus Syukur, Markus Patiung, Diah Tri Hermawati)*

- rik : Laju pertumbuhan nilai produksi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (pertanian, kehutanan perikanan) pada produk domestik regional bruto Kabupaten Lamongan.
- ri : Laju pertumbuhan nilai produksi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (pertanian, kehutanan dan perikanan) pada produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur.
- yik : Kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (pertanian, kehutanan dan perikanan) terhadap total nilai produksi produk domestik regional bruto Kabupaten Lamongan.
- yi : Kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (pertanian, kehutanan dan perikanan) terhadap total nilai produksi produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur (%)

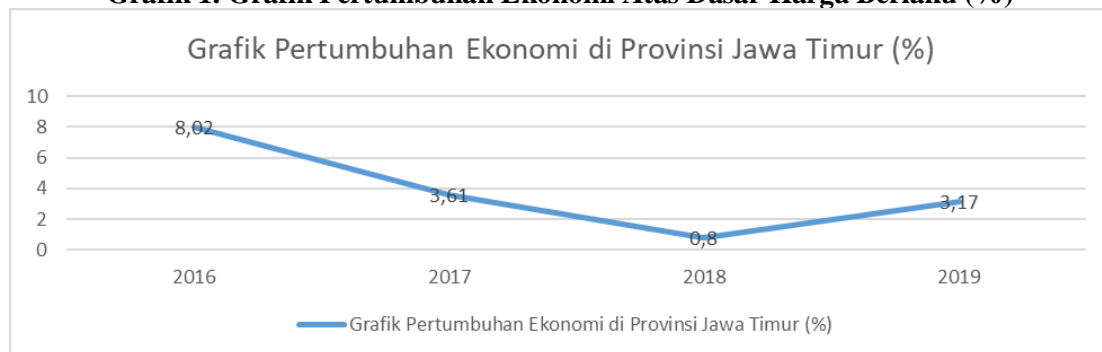
Nilai pertumbuhan ekonomi ini digunakan untuk membantu analisis perhitungan DLQ yang menentukan apakah sektor tersebut akan menjadi sektor yang berkelanjutan di kemudian hari atau tidak, berikut adalah tabel perhitungan dari data PDRB di Provinsi Jawa Timur.

**Tabel 2. Pertumbuhan ekonomi Atas Dasar Harga Berlaku (%) di Provinsi Jawa Timur**

Keterangan	TAHUN				Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	
<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>	8,02	3,61	0,80	3,17	<b>3,90</b>
Total Pertumbuhan dari 17 sektor	<b>9,71</b>	<b>8,47</b>	<b>8,79</b>	<b>7,43</b>	<b>140,47</b>

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (2020)

**Grafik 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Berlaku (%)**



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (2020)

Dari perhitungan tabel 1. dan grafik 1. dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan nilai sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dalam data PDRB di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan pendapatan di tahun 2016 sebanyak 8,02%. pada tahun 2017 hingga 2018 jumlah keuntungan untuk sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami penurunan pendapatan sebesar 0,80%, namun pendapatan tersebut kembali meningkat sebanyak 3,17% di tahun 2019, dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh dari perhitungan 5 tahun terakhir sebanyak 3,90% di Provinsi Jawa Timur.

### Nilai Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan (%)

*Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sebagai Sektor Potensial yang Berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi (Rikardus Syukur, Markus Patiung, Diah Tri Hermawati)*

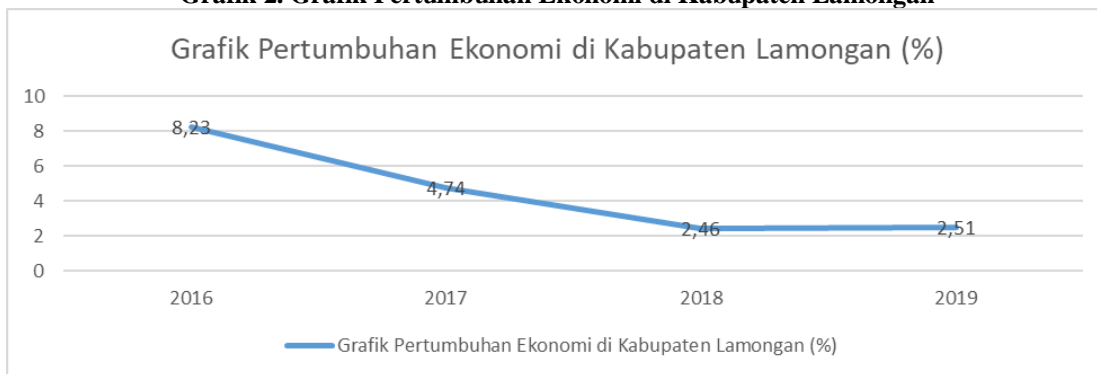
Selanjutnya adalah perhitungan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan yang di hitung melalui data PDRB Kabupaten Lamongan dari tahun 2015 hingga tahun 2019, yang telah dirangkum dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Pertumbuhan Pendapatan Atas Dasar Harga Berlaku (%) di Kabupaten Lamongan**

Keterangan	TAHUN				Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	
<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>	8,23	4,74	2,46	2,51	<b>4,49</b>
Total Pertumbuhan dari 17 sektor	<b>10,30</b>	<b>8,08</b>	<b>8,63</b>	<b>6,75</b>	<b>175,78</b>

Sumber : BPS Kabupaten Lamongan (2020)

**Grafik 2. Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan**



Sumber : BPS Kabupaten Lamongan (2020)

Dari perolehan pertumbuhan ekonomi yang di jelaskan pada tabel 5.4. dan grafik 5.2. dapat diartikan bahwa telah terjadi kenaikan pendapatan pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan untuk wilayah Kabupaten Lamongan di tahun 2016 sebanyak 8,23% namun pada tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 2,46%, angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 5% di tahun 2019 sebesar 2,51%, dengan rata – rata pendapatan sektor agribisnis pada perhitungan 5 tahun terakhir sebanyak 4,49% di Kabupaten Lamongan.

### Analisis Location Quotient (LQ)

Untuk mengetahui sektor tersebut dalam situasi sektor basis atau non basis dapat diketahui dengan metode analisis LQ (Location Quotient) dengan membandingkan jumlah pendapatan di Kabupaten Lamongan dengan Provinsi Jawa Timur, dalam kasus kali ini akan berpusat pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

### Perhitungan LQ pada tahun 2015

$$LQ = \frac{11.303,10/28.764,40}{230.942,46/1.691.477,06} = \frac{0,39}{0,137} = 2,88$$

LQ = 2,88 maka pendapatan keuntungan pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan dinyatakan Basis karena hasilnya >1, artinya sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Lamongan.



*Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sebagai Sektor Potensial yang Berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi (Rikardus Syukur, Markus Patiung, Diah Tri Hermawati)*

#### Perhitungan LQ pada tahun 2016

$$LQ = \frac{12.233,60/31.764,20}{249.453,63/1.855.738,43} = \frac{0,39}{0,134} = 2,87$$

LQ = 2,87 maka pendapatan keuntungan pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan dinyatakan Basis karena hasilnya >1, artinya sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Lamongan.

#### Perhitungan LQ pada tahun 2017

$$LQ = \frac{12.813,90/34.707,20}{258.454,42/2012.917,99} = \frac{0,37}{0,128} = 2,91$$

LQ = 2,91 maka pendapatan keuntungan pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan dinyatakan Basis karena hasilnya >1, artinya sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Lamongan.

#### Perhitungan LQ pada tahun 2018

$$LQ = \frac{13.128,70/37.226,70}{260.51,83/2.189.823,64} = \frac{0,35}{0,119} = 2,96$$

LQ = 2,96 maka pendapatan keuntungan pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan dinyatakan Basis karena hasilnya >1, artinya sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Lamongan.

#### Perhitungan LQ pada tahun 2019

$$LQ = \frac{13.453,80/39.739,10}{268772,16/2.352.425,22} = \frac{0,34}{0,114} = 2,96$$

LQ = 2,96 maka pendapatan keuntungan pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan dinyatakan Basis karena hasilnya >1, artinya sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Lamongan

**Tabel 4. Perhitungan LQ terhadap Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan**

Tahun	si	nt	Si	Nt	si/nt	Si/Nt	LQ
2015	11.303,10	28.764,40	230.942,46	1.691.477,06	0,39	0,137	2,88
2016	12.233,60	31.707,20	249.453,63	1.855.738,43	0,39	0,134	2,87
2017	12.813,90	34.270,50	258.454,42	2.012.917,99	0,37	0,128	2,91
2018	13.128,70	37.226,70	260.513,83	2.189.823,64	0,35	0,119	2,96
2019	13.453,80	39.739,10	268.772,16	2.352.425,22	0,34	0,114	2,96
Rata-Rata	<b>12.586,62</b>	<b>70.827,10</b>	<b>253.627,30</b>	<b>2.020.476,47</b>	<b>0,369</b>	<b>0,127</b>	<b>2,91</b>

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Lamongan (2020)

Dari perhitungan pada tabel 4. dapat diketahui bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dapat dinyatakan sektor Basis, ini terlihat dari hasil rata

*Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sebagai Sektor Potensial yang Berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi (Rikardus Syukur, Markus Patiung, Diah Tri Hermawati)*

rata LQ sebesar 2,91 maka dapat dinyatakan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan dalam kurun waktu lima tahun terakhir dapat dinyatakan sektor basis dalam perhitungan LQ, karena memiliki hasil LQ lebih dari 1 maka sektor tersebut dapat dinyatakan sektor basis, artinya produksi dapat mencukupi kebutuhan kabupaten Lamongan dan bahkan dapat di ekspor ke daerah lain atau ke negara lain.

### **Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)**

Dalam pengujian menggunakan analisis LQ suatu sektor dapat dilihat dalam kurun waktu yang berbeda, apakah mengaami kenikan atau penurunan. DLQ (Dynamic Location Quotient) merupakan modifikasi dari SLQ dengan mengakomodasikan besarnya PDRB dari waktu ke waktu, pada kasus kali DLQ / SLQ akan digunakan untuk menganalisa perkembangan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dalam kurun waktu yang akan datang. (Tabel pada perhitungan DLQ dapat dilihat pada lampiran Tabel Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan).

#### **Perhitungan DLQ pada tahun 2016**

$$DLQ = \frac{(1 + 8,23)/(1 + 0,61)}{(1 + 8,02)/(1 + 0,57)} = \frac{13,49}{14,07} = 0,96$$

DLQ = 0,96 maka sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang, karena nilai DLQ <1 yang artinya potensi perkembangan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan lebih rendah jika dibanding dengan potensi perkembangan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Provinsi Jawa Timur.

#### **Perhitungan DLQ pada tahun 2017**

$$DLQ = \frac{(1 + 4,74)/(1 + 0,48)}{(1 + 3,61)/(1 + 0,50)} = \frac{9,88}{7,22} = 1,37$$

DLQ = 1,37 maka sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang, karena nilai DLQ >1 yang artinya potensi perkembangan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan lebih tinggi jika dibanding dengan potensi perkembangan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Provinsi Jawa Timur.

#### **Perhitungan DLQ pada tahun 2018**

$$DLQ = \frac{(1 + 2,46)/(1 + 0,51)}{(1 + 0,80)/(1 + 0,52)} = \frac{4,82}{1,54} = 3,14$$

DLQ = 3,14 maka sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang, karena nilai DLQ >1 yang artinya potensi perkembangan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan lebih tinggi jika dibanding

*Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sebagai Sektor Potensial yang Berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi (Rikardus Syukur, Markus Patiung, Diah Tri Hermawati)*

dengan potensi perkembangan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Provinsi Jawa Timur.

### Perhitungan DLQ pada tahun 2019

$$DLQ = \frac{(1 + 2,51)/(1 + 0,40)}{(1 + 3,17)/(1 + 0,44)} = \frac{6,28}{7,20} = 0,87$$

DLQ = 0,87 maka sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang, karena nilai DLQ <1 yang artinya potensi perkembangan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan lebih rendah jika dibanding dengan potensi perkembangan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Provinsi Jawa Timur.

Berikut adalah hasil dari perhitungan DLQ pada Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan menggunakan data PDRB Kabupaten Lamongan yang dibandingkan dengan PDRB Provinsi Jawa Timur melalui Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan DLQ pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan dari tahun 2016 hingga tahun 2019**

Tahun	gij	gi	Gi	G	(gij/gi)	(Gi/G)	DLQ
2016	8,23	0,61	8,02	0,57	13,49	14,07	0,96
2017	4,74	0,48	3,61	0,5	9,88	7,22	1,37
2018	2,46	0,51	0,8	0,52	4,82	1,54	3,14
2019	2,51	0,4	3,17	0,44	6,28	7,20	0,87
<b>Rata-Rata</b>							<b>1,58</b>

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Lamongan (2020)

Dari hasil analisis perhitungan DLQ dihasilkan nilai sebesar 1,58, artinya sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di kabupaten Lamongan potensi perkembangannya lebih cepat dibanding dengan kabupaten sekitar atau kabupaten dalam wilayah Provinsi Jawa Timur.

### Persandingan Hasil Perhitungan Analisis LQ dan DLQ

Dari hasil perhitungan analisis LQ = 2,91 dan hasil perhitungan analisis DLQ = 1,58, maka sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan merupakan sektor unggulan, artinya sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan saat ini di kabupaten Lamongan merupakan sektor basis dan akan tetap menjadi basis dimasa yang akan datang, sehingga sektor tersebut disebut sektor berkelanjutan.

**Tabel 6. Perbandingan Hasil LQ dan DLQ Untuk Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan**

Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Keterangan
<b>A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	2,91	1,58	<b>Unggulan</b>

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Lamongan (2020)

### Analisis Typologi Klassen

*Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sebagai Sektor Potensial yang Berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi (Rikardus Syukur, Markus Patiung, Diah Tri Hermawati)*

Analisis Typologi Klassen diperuntukkan untuk mengetahui perkembangan secara detail atau terperinci dari dua perhitungan sebelumnya, di dalam analisis ini akan ditentukan bagaimana sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan nantinya akan berkembang, di dalam analisis akan dihasilkan struktur pola pertumbuhan ekonomi pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang dibagi menjadi 4 kelompok diantaranya adalah :

1. Sektor Maju Cepat dan Tumbuh cepat apabila  $r_{ik} > r_i$  dan  $y_{ik} > y_i$
2. Sektor Berkembang cepat apabila  $r_{ik} > r_i$  dan  $y_{ik} < y_i$
3. Sektor Maju dan Tumbuh Lambat apabila  $r_{ik} < r_i$  dan  $y_{ik} > y_i$
4. Sektor Relatif tertinggal apabila  $r_{ik} < r_i$  dan  $y_{ik} < y_i$

#### **Penentuan Nilai $y_i$ , $r_i$ , $y_{ik}$ , Dan $r_{ik}$**

**Penentuan nilai  $y_i$ ,  $y_i$**  adalah Kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap total nilai produksi produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur.

**Tabel 7. Kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap total nilai produksi produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur.**

Lapangan Usaha	Rata-Rata nilai PDRB dari tahun 2015 - 2019	$y_i$
<b>A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	253.627,30	<b>0,13</b>
Rata Rata	<b>2.020.476,47</b>	<b>1,000</b>

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (2020)

Dari tabel 7. dapat diketahui bahwa jumlah rata rata dari data PDRB pada tahun 2015 hingga 2019 menghasilkan jumlah  $y_i = 0,13$  hasil tersebut di dapatkan dari perhitungan rata rata sebagai berikut :

$$y_i = \frac{253.627,30}{2.020.476,47} = 0,13$$

**Penentuan nilai  $r_i$ ,  $r_i$**  adalah Laju pertumbuhan nilai produksi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur.

**Tabel 8. Hasil Rata Rata dari jumlah Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dari Tahun 2015 – 2019 di Provinsi Jawa Timur**

Lapangan Usaha	Rata-Rata nilai Pertumbuhan Ekonomi pada data PDRB dari tahun 2015 – 2019 (%)	$r_i$
<b>A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	3,90	2,77
Rata Rata	<b>140,47</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (2020)

Dari tabel 8. dapat diketahui bahwa jumlah rata rata pertumbuhan ekonomi pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang di peroleh dari data PDRB

*Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sebagai Sektor Potensial yang Berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi (Rikardus Syukur, Markus Patiung, Diah Tri Hermawati)*

pada tahun 2015 hingga 2019 menghasilkan jumlah  $r_i = 2,55$  hasil tersebut di dapatkan dari perhitungan rata rata sebagai berikut :

$$r_i = \frac{3,90}{140,47} = 2,77$$

**Penentuan Nilai  $y_{ik}$ .**  $y_{ik}$  adalah kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap total nilai produksi produk domestik regional bruto Kabupaten Lamongan.

**Tabel 9. Kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap total nilai produksi produk domestik regional bruto Kabupaten Lamongan.**

Lapangan Usaha	Rata-Rata nilai PDRB dari tahun 2015 - 2019	$y_{ik}$
<b>A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	12.587,62	<b>0,37</b>
Rata Rata	<b>34.337,98</b>	<b>1,000</b>

Sumber : BPS Kabupaten Lamongan (2020)

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah rata rata dari data PDRB pada tahun 2015 hingga 2019 menghasilkan jumlah  $y_{ik} = 0,37$  hasil tersebut di dapatkan dari perhitungan rata rata sebagai berikut :

$$y_{ik} = \frac{13.458,80}{34.337,98} = 0,37$$

**Penentuan nilai  $r_{ik}$ .**  $r_{ik}$  adalah laju pertumbuhan nilai produksi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan produk domestik regional bruto Kabupaten Lamongan.

**Tabel 10. Nilai Rata Rata dari Hasil PDRB di Provinsi Jawa Timur dari Tahun 2015 hingga 2019**

Lapangan Usaha	Rata-Rata nilai Pertumbuhan Ekonomi pada data PDRB dari tahun 2015 – 2019 (%)	$r_{ik}$
<b>A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	4,49	<b>2,55</b>
Rata Rata	<b>175,78</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS Kabupaten Lamongan (2020)

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah rata rata pertumbuhan ekonomi pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang di peroleh dari data PDRB pada tahun 2015 hingga 2019 menghasilkan jumlah  $r_i = 2,55$  hasil tersebut di dapatkan dari perhitungan rata rata sebagai berikut

$$r_{ik} = \frac{4,49}{175,78} = 2,55$$

## Penentuan Kriteria Typologi Klassen

*Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sebagai Sektor Potensial yang Berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi (Rikardus Syukur, Markus Patiung, Diah Tri Hermawati)*

Setelah mengetahui nilai  $y_{ik}$ ,  $y_i$ ,  $r_{ik}$ ,  $r_i$  maka tahap selanjutnya adalah penggabungan dari ke empat nilai tersebut yang nantinya akan menghasilkan kriteria pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan.

**Tabel 11. Kriteria Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan**

Lapangan Usaha	$r_{ik}$	$r_i$	Laju Per tumbuhan	$y_{ik}$	$y_i$	Kontribusi	Kriteria Sektor
<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	2,55	2,77	$r_{ik} < r_i$	0,37	0,13	$y_{ik} > y_i$	<b>Sektor Maju dan Tumbuh Lambat</b>

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur dan BPS Kabupaten Lamongan (2020)

Dari hasil tabel 11. maka dapat di tentukan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan memiliki kriteria pola dan struktur sebagai sektor maju dan tumbuh lambat ini dapat diketahui dari hasil nilai  $r_{ik} < r_i$  dan  $y_{ik} > y_i$ .

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Setelah melalui perhitungan LQ sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dapat dinyatakan sektor basis/potensi terhadap Produk Regional Bruto (PDRB) dengan nilai  $LQ > 1$  yaitu 2,91 yang berarti sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Lamongan pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

Dari hasil persandingan LQ dan DLQ yaitu  $LQ = 2,91$  dan  $DLQ = 1,58$  maka sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor unggulan, yang artinya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang saat ini merupakan sektor basis akan tetap menjadi sektor basis dimasa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang berkelanjutan.

Dari hasil analisis Typologi Klassen dimana  $r_{ik} < r_i$  dan  $y_{ik} > y_i$  maka pola dan struktur sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor maju dan tumbuh lambat.

### Saran

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Lamongan Saat ini merupakan sektor basis di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Tetapi patut di perhatikan karena dari hasil analisis tipologi klassen menyatakan bahwa sektor majau dan pertumbuhannya lambat, pertumbuhan yang lambat ini dapat diatasi dengan meningkatkan penggunaan teknologi pertanian, meningkatkan peran penyuluh pertanian, meningkatkan penggunaan alat alat pertanian yang modern, dan meningkatkan kelembagaan petani.

*Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sebagai Sektor Potensial yang Berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi (Rikardus Syukur, Markus Patiung, Diah Tri Hermawati)*

### DAFTAR PUSTAKA

- Adinegara, G. a. (t.thn.). IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM). *An Important-Performance Analysis of International Coffee Outlet Service Quality: Empirical Result form Coffee Outlets in Badung, Bali.*, 18 (5) : 38-44,.
- Alwie, A. F. (2009). *Analisis Kepuasan Pelanggan ( Customer Satisfaction) Terhadap Layanan Hypermart Pekanbaru.*
- Anggraini, L. D., Deoranto, P., dan Dhita M.I. (2015). *jurnal industri. Analisis Persepsi Konsumen Menggunakan Metode Importance Perfomance Analysis dan Customer Satisfaction Index.*, 74-81.
- Anonimd. (2013). *Industri Kopi Indonesia.* . <http://www.aeki-aice.org.>, 2.
- Anonimd. (2013). *kepuasan konsumen . Kepuasan Konsumen*, 1.
- Devani, V. d. (2016). *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi. . Analisis Kepuasan Pelanggan Dengan Menggunakan Metode Customer Satisfaction Index (CSI) dan Potential Gain In Customer Value (PGCV).*, 2(2): 24-29.
- dkk, R. ((2018)). *Analisis Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Produk Kopi dan Kualitas Pelayanan Menggunakan Metode Importance Performance Analysis.*
- Raharjo, P. (2017). *Panuan Budidaya dan pengolahan Kopi arabika dan Robusta. Penyebar Swadaya.*
- Saragih, . (2010). *Pembangunan Sektor pertanian*, 1.
- Setyani, S. (2012). *Buku Ajar Jurusan Teknologi Hasil. Teknologi Pengolahan kopi.*
- Tawoha, J. A. (2015). *Pengaruh Elevasi dan Pengolahan Terhadap Kandungan kimia dan Citaras Kopi Robusta Lampung. Jurnal TIDP*, 1 (1) : 57-62.
- Tjiptono, F. (2014). *Strategi Pemasaran.*
- Wijaya, S. (2017). *Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Bagian Keuangan Dengan Metode Customer Satisfaction Index. Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 3(1): 11-17.
- Yafie, A. S. (2016). *Pengaruh Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi pada pelanggan food and Beverage 8 Oz Coffee Studio Malang). Judul Administrasi bisnis*, 35 (2) 11-19.
- Yola, M. d. (2013). *Analisis Kepuasan Konsumen Terhadap Pelayan Kualitas dan Harga Produk Pada Supermarket Dengan Menggunakan Metode Important Performance Analysis (IPA). Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 12(12): 301-309.